

Penentuan nilai beta dengan menggunakan variabel indeks harga saham : studi kasus beberapa perusahaan dari berbagai jenis industri

P. C. Sutjandra Kusumawidjaja, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440955&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penanaman modal dalam bentuk saham, pada awal mulanya relatif kurang menarik, karena selain yield dalam bentuk deviden yang kecil, juga sebagai akibat pasar modal yang tidak jalan menyebabkan kemungkinan untuk memperoleh capital gain menjadi semacam impian belaka.

Tekad pemerintah untuk kembali menghidupkan pasar modal agar dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pembiayaan bagi dunia usaha, tercermin dengan telah diambilnya serangkaian kebijaksanaan deregulasi seperti : penyederhanaan prosedur dan persyaratan emisi, diijinkannya pemodal asing untuk melakukan investasi di Indonesia, dan lain sebagainya. Hasil dari serangkaian kebijaksanaan deregulasi tersebut telah memperlihatkan kiprahnya, yaitu ditandai oleh jumlah perusahaan yang go public mencapai 116 buah dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp. 10.702,4 milyar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak dari 83,5 pada akhir 1988 menjadi 624,3 pada bulan Juni 1990, dan nilai transaksi perdagangan per hari untuk bulan Juni 1990 mencapai angka sekitar Rp. 32,5 milyar.

Saham merupakan salah satu dari kebutuhan manusia, diproduksi oleh produsen yang dalam hal ini adalah emiten dan dikonsumsi oleh pemodal untuk ,memuaskan kebutuhannya, yaitu harapan akan memperoleh penghasilan baik berupa deviden maupun capital gain. Saham mengandung resiko. Artinya, harga saham bisa naik atau turun atau bahkan bisa menjadi tidak berharga sama sekali jika emitennya bangkrut. Akan tetapi resiko di dalam saham adalah resiko yang dapat diperkirakan, sehingga unsur ekspektasi memegang peranan.

Dalam rangka pemilikan saham, pemodal menanggung resiko sistematis yang disebut juga resiko pasar. Ukurannya dikenal dengan istilah beta. Jika beta suatu saham tertentu sama

dengan satu, maka nilai saham tersebut diharapkan bergerak baik naik ataupun turun dalam proporsi yang sama dengan pergerakan naik dan turunnya pasar, dengan asumsi faktor-faktor lain tidak berubah. Untuk suatu saham dengan $\beta > 1$, misalnya 1,5 maka dapat dikatakan sebagai saham agresif, dimana nilai saham itu akan cenderung bergerak naik maupun turun secara proporsional sebesar 1,5 kali dan naik atau turunnya pasar. Demikian pula halnya bagi saham dengan $\beta < 1$, yang disebut sebagai saham yang defensif.